

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Bambang Riyanto, 1996 dalam Mustfee (2011) anggaran kas adalah estimasi terhadap posisi kas untuk periode tertentu yang akan datang. Anggaran kas adalah anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci tentang kas beserta perubahan-perubahannya dari waktu-kewaktu selama periode yang datang, baik perubahan yang berupa penerimaan kas, maupun perubahan yang berupa pengeluaran kas.

Penyusunan anggaran kas bagi suatu perusahaan sangatlah penting artinya bagi penjagaan likuiditasnya. Dengan menyusun anggaran kas akan dapat diketahui kapan perusahaan dalam keadaan defisit kas atau surplus kas karena operasi perusahaan.

Dengan mengetahui adanya defisit kas jauh sebelumnya, maka dapatlah direncanakan sebelumnya penentuan sumber dana yang akan digunakan untuk menutupi defisit tersebut. Karena masih cukupnya waktu maka terdapat lebih banyak alternatif sumber dana, dan makin banyaknya alternatif sumber dana berarti, kita dapat mengadakan pemilihan sumber dana yang biayanya paling rendah. Sebaliknya dengan mengetahui jauh sebelumnya bahwa akan terdapat surplus kas yang besar, maka jauh sebelumnya sudah dapat direncanakan bagaimana menggunakan kelebihan dana secara efisien.

Ditinjau dari aspek penganggaran, perencanaan kas merupakan suatu bagian penting dalam upaya percepatan penyerapan anggaran karena dengan adanya perencanaan kas yang baik akan memastikan tersedianya dana untuk membiayai kegiatan perusahaan, sehingga dapat mencegah kemungkinan

terhambatnya suatu kegiatan akibat dari tidak tersedianya dana. Mempunyai uang kas yang tidak cukup dalam perusahaan dapat membahayakan perusahaan yaitu kemungkinan tidak dapat memenuhi kewajiban-kewajiban yang telah jatuh tempo. Tetapi mempunyai kas yang terlalu besar juga tidak sehat, uang kas yang menganggur tidak akan menghasilkan apa-apa, oleh karena itu manajemen perusahaan perlu melakukan perencanaan arus kas yang baik.

Perencanaan arus kas dapat dilakukan dengan membuat anggaran kas untuk periode-periode tertentu, misalnya untuk 1 tahun, 6 bulan, 3 bulan ataupun untuk 1 bulan. Anggaran kas dapat digunakan sebagai alat pengendali penerimaan dan pengeluaran kas, karena anggaran kas dengan realisasi kas dapat dibandingkan, apabila terjadi penyimpangan yang mencolok manajemen perusahaan segera dapat melakukan tindakan perbaikan.

Terbatasnya sumber kekayaan alam sebagai faktor modal serta semakin majunya perkembangan ilmu pengetahuan teknologi, telah menjadikan dunia usaha sebagai ajang pertarungan yang semakin bersifat kompetitif. Oleh karena itu perusahaan harus dikelola secara profesional, agar tujuan untuk meningkatkan kemakmuran/kekayaan bagi para pemilik tenaga kerja yang ada di dalamnya, serta pelayanan yang lebih baik bagi masyarakat dapat tercapai.

Seorang manajer keuangan perusahaan harus mampu membuat perencanaan yang baik, mengambil keputusan dan pengendalian pengawasan yang efektif dan sesuai dengan fungsinya di dalam perusahaan yakni membentuk sumber modal serta mengopersikannya agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal. Manajer keuangan mempunyai kompetensi untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan, merencanakan jumlah dana yang tepat secara efisien untuk dipergunakan

dalam perusahaan, mengawasi alokasi dana tersebut sangat mempengaruhi berhasilnya perusahaan dan juga keadaan ekonomi secara keseluruhan.

Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas (*cash equivalent*) atau investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang cepat dapat di jadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2004). Mengingat kas adalah suatu unsur modal kerja yang sangat *likuid* / lancar maka perlu disusun suatu *cash flow* yang cermat agar perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya akan didapat keseimbangan antara penerimaan kas dan pengeluaran kas. Hal ini apabila terjadi defisit kas, maka kegiatan perusahaan akan terganggu, karena perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Baik tidaknya penyusunan *cash flow* tergantung dari baik tidaknya penyusunan anggaran kas (*cash budget*) atau perkiraan kas (*cash forecast*), sedangkan baik atau tidaknya anggaran kas (*cash budget*) antara lain dari baik 11 buruknya koordinasi tingkat manajemen di dalam perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin melakukan kajian lebih mendalam mengenai prosedur penyusunan anggaran kas dan perencanaan arus kas pada Badan Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Tengah.

Kajian ini diharapkan dapat memahami prosedur penyusunan anggaran kas dan perencanaan arus kas pada Badan Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Tengah, serta agar dapat memberikan informasi yang dapat digunakan pihak-pihak yang berkepentingan dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan prosedur penyusunan anggaran kas dan perencanaan arus kas pada Badan Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan, maka peneliti menetapkan judul bagi penulisan Tugas Akhir yaitu: **“Prosedur Penyusunan Anggaran Kas dan Perencanaan Arus Kas pada Badan Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Tengah”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah prosedur penyusunan anggaran kas pada Badan Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Tengah?
2. Bagaimanakah tata cara perencanaan arus kas pada Badan Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Tengah?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1.3.1 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penelitian dari penyusunan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penyusunan anggaran pada Badan Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Tengah
2. Menjelaskan tata cara perencanaan arus kas pada Badan Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Tengah

1.3.2 Kegunaan Penulisan

1. Bagi Penulis
 - a. Penulis dapat mengetahui konsep penyusunan anggaran kas dan tata cara perencanaan arus kas pada Badan Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Tengah
 - b. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang anggaran kas dan tata cara perencanaan arus kas pada Badan Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Tengah
 - c. Mengetahui relevansi antara teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan praktek sebenarnya di dunia kerja
2. Bagi Pihak Instansi
 - a. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan khususnya mengenai prosedur penyusunan anggaran kas dan tata cara perencanaan arus kas.

- b. Dapat memberikan informasi yang dapat digunakan oleh Badan Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Tengah dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan penyusunan anggaran kas serta tata cara perencanaan arus kas.
3. Bagi Masyarakat dan Pihak Lain

Sebagai bahan referensi bagi karya tulis yang membahas permasalahan serupa dan mungkin berguna bagi penulis yang berminat menelaah lebih lanjut.

1.4 Metode Pengumpulan Data

1.4.1 Jenis Data

Dalam setiap penelitian diperlukan data, karena dengan data tersebut dapat diketahui secara detail mengenai objek yang diteliti dan kemudian dapat dianalisis yang akhirnya diambil kesimpulan. Pengelompokan data dalam www.informasi-pendidikan.com menurut sumbernya di bagi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tanpa media perantara). Data primer dapat berupa opini yang berasal dari objek (orang) secara individual dan kelompok, hasil observasi terhadap suatu fisik (benda), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian.

Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu:

- a. Metode survey
- b. Metode observasi

Data primer pada penulisan ini diperoleh dengan wawancara secara langsung dengan pegawai bagian akuntansi dan keuangan Badan Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Tengah dan pengamatan yang dilakukan di Badan Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Tengah.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data documenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.

Data sekunder pada penelitian ini meliputi:

- a. Laman website resmi Badan Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Tengah, www.blhprovjateng.go.id
- b. Annual Report Badan Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Tengah tahun 2014.
- c. Penelitian-penelitian terkait materi yang dipublikasikan pada internet.
- d. Buku dan catatan yang berkaitan dengan materi.

1.4.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam pembuatan suatu laporan diperlukan metode pengumpulan data. Dengan menggunakan metode yang tepat akan diperoleh laporan yang akurat. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan Tugas Akhir ini adalah :

1. Metode Observasi

Menurut Soeratno dan Arsyad, 1999 dalam ahmadsuyuti (2011), metode observasi atau pengamatan adalah cara

pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat. Kalau pengamatan dilakukan dengan sambil lalu dan tidak memenuhi prosedur dan aturan yang jelas, tidak bisa disebut observasi. Dalam metode ini, di adakan observasi secara langsung pada objek yang diteliti. Observasi ini dilakukan penulis dengan mengamati secara langsung terhadap kegiatan penyusunan anggaran kas dan tata cara perencanaan arus kas pada Badan Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Tengah yang berlokasi di Komplek Diklat, Jl. Setiabudi, Srandol Kulon, Banyumanik, Semarang, Jawa Tengah.

2. Wawancara

Menurut Soeratno dan Arsyad, 1999 dalam ahmadsuyuti (2011), wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden. Dalam metode ini dilakukan wawancara secara langsung dengan pihak yang terkait dengan penyusunan anggaran kas dan tata cara perencanaan arus kas pada bagian keuangan yang digunakan untuk memperoleh klarifikasi tentang penyusunan anggaran kas dan tata cara perencanaan kas pada Badan Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Tengah kepada staff perusahaan yang berkaitan dengan akuntansi dan keuangan perusahaan. Metode ini digunakan agar penulis mendapatkan data yang diinginkan secara tepat dan jelas mengenai Prosedur Penyusunan Anggaran Kas dan Perencanaan Arus Kas pada Badan Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Tengah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Lucas, 1993 dalam ahmadsuyuti (2011) adalah suatu istilah yang digunakan untuk menyatakan seluruh instruksi, program-program dan naratif, yaitu mencakup segala sesuatu yang tertulis mengenai sebuah sistem informasi.

Dalam metode ini, penulis mengambil data-data yang diperlukan dalam penyusunan tugas akhir ini yang berkenaan dengan penyusunan anggaran kas dan perencanaan arus kas pada Badan Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Tengah.

4. Metode Analisis Data

Menurut Soeratno dan Arsyad, 1999 dalam ahmadsuyuti (2011) setelah proses pengumpulan data dari lapangan selesai dilakukan, maka tahap berikutnya adalah tahap analisis. Tahap ini merupakan tahap yang sangat penting dan menentukan. Pada tahap inilah data diolah sedemikian rupa sehingga berhasil disimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.

Analisis data dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Perbedaan ini tergantung pada sifat data yang dikumpulkan oleh peneliti. Apabila data yang dikumpulkan itu hanya sedikit, bersifat monografis atau berwujud kasus-kasus, maka analisisnya adalah analisis kualitatif. Lain halnya apabila data yang dikumpulkan itu berjumlah besar dan masih diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori, maka analisisnya adalah analisis kuantitatif. Untuk mencapai tujuan penelitian sesuai dengan yang diharapkan dalam penyusunan tugas akhir ini dan untuk memperoleh kesimpulan, maka data yang telah terkumpul akan dianalisa dengan analisis deskriptif kualitatif yaitu metode analisis yang tidak didasarkan pada perhitungan statistik yang berbentuk kuantitatif, akan tetapi dalam bentuk pernyataan dan uraian yang selanjutnya akan disusun secara sistematis.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan dan penyusunan Tugas Akhir, maka disusun sistematika penulisan dalam beberapa bab yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, dengan susunan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini mengurai mengenai latar belakang pemilihan judul penulisan yaitu Prosedur Penyusunan Anggaran Kas dan Perencanaan Arus Kas pada Badan Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Tengah, ruang lingkup penulisan, tujuan dan kegunaan penulisan, metode penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II GAMBARAN UMUM BADAN LINGKUNGAN HIDUP PROVINSI JAWA TENGAH

Dalam bab ini mengurai mengenai sejarah singkat Badan Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Tengah, Budaya Instansi yang meliputi komitmen instansi, nilai instansi, strategi instansi dan human capital. Bab ini juga menguraikan mengenai pilar bisnis Badan Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Tengah, kegiatan usaha yang dilakukan perusahaan, entitas anak dan struktur organisasi perusahaan.

BAB III PROSEDUR PENYUSUNAN ANGGARAN KAS DAN PERENCANAAN ARUS KAS PADA BADAN LINGKUNGAN HIDUP PROVINSI JAWA TENGAH

Dalam bab ini menguraikan pembahasan mengenai Prosedur Penyusunan Anggaran Kas dan Perencanaan Arus Kas pada Badan Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Tengah yang meliputi uraian mengenai akuntansi instrumen keuangan, penilaian piutang dan pengukuran piutang, konsep perputaran piutang dan pengumpulan piutang, dan perhitungan penurunan nilai piutang

yang ditelaah secara teori dan dibandingkan dengan praktek pada Badan Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Tengah.

BAB IV PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang ringkasan pembahasan dari bab sebelumnya dan kesimpulan dari pembahasan Laporan Tugas Akhir mengenai Prosedur Penyusunan Anggaran Kas dan Perencanaan Arus Kas pada Badan Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Tengah.